

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

UNESCO pada tahun 2017 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara *super power* untuk keanekaragaman budaya. Indonesia sudah diakui oleh dunia sebagai negara dengan ekosistem budaya yang sangat besar (kemdikbud.go.id). Kebudayaan atau budaya yang berasal dari bahasa Sansekerta adalah buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2019) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Salah satu kota Indonesia yang memiliki budaya berbeda dengan kota lainnya adalah Kota Cirebon.

Kota Cirebon berada di pinggir pantai utara Jawa dan terkenal sebagai Kota Udang, karena udang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat kota Cirebon dan sebagai hasil perikanan terbesar di Cirebon ([www.biznetnetwork.com](http://www.biznetnetwork.com)). Kota Cirebon juga dijuluki jalur pantura karena menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya.

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah yang memiliki ciri

khas khusus pada budayanya. Cirebon memiliki kekayaan budaya yang ciri khasnya tidak dominan ke Jawa maupun Sunda, sehingga Cirebon memiliki budaya khas yang unik dengan penggabungan antara Jawa-Sunda yang didalamnya terdapat beberapa unsur budaya, seperti sistem pengetahuan, Bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial, sistem religi, dan kesenian.

Pada tahun 2019, Pemerintah Kota Cirebon merencanakan pembangunan kota wisata berbasis budaya dan sejarah yang akan di realisasikan pada tahun 2020. Dengan cara awalnya mengingatkan masyarakat kota Cirebon untuk mendukung kegiatan ini serta akan memperbaiki infrastruktur jalan untuk mendukung terwujudnya kota wisata ([www.travel.detik.com](http://www.travel.detik.com))

Dengan rencana tersebut kota Cirebon memiliki beberapa potensi budaya yang dapat dikembangkan serta dapat mendukung rencana pembangunan kota wisata tersebut, salah satunya adalah kesenian. Kesenian adalah perwujudan dari bentuk-bentuk ekspresif atau bentuk-bentuk ekspresi dari seseorang. Sebagai kebudayaan kesenian dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu seni pertunjukkan, seni rupa, dan seni sastra (Yoeti, 2006).

Kota Cirebon memiliki sentra kesenian yang dinamakan Kampung Seni Kanoman. Kampung seni ini berlokasi di sekitar Keraton Kanoman dan baru di buka pada tahun 2019 lalu. Kampung Seni ini merupakan salah satu target dari Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Cirebon untuk menciptakan lima kampung wisata baru dengan ciri khas yang berbeda, salah satu kampung yang sudah terealisasi adalah Kampung Seni Kanoman ini ([www.dbfmcirebon.com](http://www.dbfmcirebon.com)). Kampung Wisata Seni ini mengajak wisatawan untuk mengenal seni, budaya dan kuliner Cirebon yang dapat dilihat langsung oleh wisatawan, seperti latihan tari, pelatihan gamelan khas Cirebon, membeli oleh-oleh khas yang hanya ada di Kampung Seni Kanoman dan dapat melihat langsung proses pembuatan kuliner yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Seni ini.

Berdasarkan potensi tersebut, Kota Cirebon tidak hanya dapat dikembangkan menjadi wisata budaya saja, tetapi dapat dijadikan menjadi wisata edukasi yang dapat memberikan nilai tambah pada objek daya tarik wisata budaya dalam pembangunan kepariwisataan di kota wisata Cirebon. Dengan memanfaatkan sumber daya budaya dalam aspek kesenian tersebut dapat memberikan pengalaman baru kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Cirebon melalui pengetahuan-pengetahuan baru yang didapat melalui kemasan wisata edukasi. Merujuk kepada target kunjungan wisatawan pelajar yang ditetapkan oleh Badan Pengelola Keraton Kota Cirebon demi meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan edukasi sejak dini. Menurut Badan Pengelola Keraton wisata yang mengedukasi ini banyak diminati oleh sekolah-sekolah, bukan saja dari sekolah di Kota Cirebon, tetapi sekolah-sekolah dari luar Kota Cirebon. Serta sesuai dengan harapan pengurus Sanggar Klapa Jajar yang menginginkan adanya penelitian mahasiswa di Kampung Seni Kanoman

ini demi terlaksanakannya konsep edukasi yang akan di terapkan untuk seni budaya Cirebon yang ada di kampung seni Kanoman ini ([www.aboutcirebon.id](http://www.aboutcirebon.id))

Wisata edukasi didefinisikan oleh UNWTO (1968); OECD (2008); Lew and Mckercher (2004); Bodger (1998) :

*“An edu- tourist is defined as a person(s) whose activity involves movement away from his / her original place of residence with the purpose of learning, among other reasons, and whose period of stay at the destination is not less than 24 hours, not permanent in nature, and unconnected to earning purpose.”*

Wisata edukasi telah mendapatkan partisipasi dari wisatawan semenjak beberapa dekade ini. Konsep wisata edukasi ini muncul dari pengalaman *grand tour* atau tur besar yang menjadi kebiasaan orang Inggris kelas atas atau orang kaya. Dimana orang-orang pergi ke luar tempat tinggal aslinya untuk tujuan belajar. Sehingga pada tahun 2005 jumlah wisatawan/ edu tourist internasional meningkat hampir 61% sejak tahun 1999 menjadi 2,7 juta wisatawan dengan tujuan mencari pendidikan dan pengalaman belajar ke luar negara asal wisatawan tersebut. Kemudian pada tahun 2010, lebih dari 4,1 juta wisatawan/ edu tourist terdaftar diluar kewarganegaraannya hingga pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 7,2 juta wisatawan (Paul, 2010; CACA / European Commission, 2008; Ritchie, et. al, 20033; Smith and Jenner, 1997; UNESCO, 2012; UNESCO, 2010; OECD, 2012)

Dalam uraian dan fenomena yang terdapat dilatar belakang di atas, *edu-tourist* adalah wisatawan yang memiliki minat kepada wisata edukasi dengan kebutuhan untuk mempelajari sesuatu dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang berbeda. Sehingga wisata edukasi memberikan manfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara mempelajari langsung kegiatan yang ada di daya tarik wisata, tidak hanya melihat saja tetapi melakukan langsung kegiatan yang ada di daya tarik wisata.

Pada Kampung Seni Kanoman terdapat potensi daya tarik yang dapat dikembangkan menjadi wisata edukasi berbasis kesenian yang dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan edukasi tersebut yang bertujuan agar wisatawan dapat memahami budaya kesenian yang ada di Kampung Seni Kanoman Kota Cirebon sehingga tidak sekedar melihat dan tidak salah memahami Budaya Kesenian di Kota Cirebon. Pengembangan ini berfokus pada aktivitas-aktivitas wisata edukasi yang Cohen (2008) kemukakan yaitu aktivitas wisata studi, meliputi pembelajaran tentang geografi, sejarah, agama, bahasa, dan budaya, melalui kunjungan situs penting, keterlibatan dalam penelitian, maupun konferensi.

Salah satu komponen yang paling kuat dalam membentuk suatu program pariwisata dalam destinasi yaitu daya Tarik. Didukung dengan ketersediaan fasilitas serta pelayanan bagi wisatawan, dan stakeholder lainnya sebagai pelaku dalam mengelola dan menjalankan program yang direncanakan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti melakukan kajian terhadap potensi daya Tarik wisata yang berbasis budaya dengan

penelitian yang berjudul **“Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kesenian di Kampung Seni Kanoman Kota Cirebon”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, kota Cirebon memiliki kekayaan sumberdaya budaya serta pemerintah memiliki rencana pembangunan kota wisata berbasis budaya, dengan potensi budaya yang dapat mendukung rencana tersebut dapat meningkatkan pengetahuan wisatawan dengan menjelaskan budaya-budaya yang ada di kota Cirebon khususnya di bidang kesenian. Merujuk juga kepada target wisatawan yang ditetapkan oleh Badan Pengelola Keraton Kota Cirebon kepada wisatawan pelajar demi meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan edukasi sejak dini

Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji potensi kesenian sebagai daya tarik wisata edukasi di kampung Seni Kanoman yang terdiri dari beberapa komponen wisata edukasi. Komponen tersebut menurut Cooper (2003), Dwyer (2002), Mc Cabe dkk (2000), Bodger, (1998); dan Oppermann (1996) dalam *“The Framework of Edu tourism System”* yaitu *the people, the attraction, services and facilities, transportation, the information*, Adapun penjelasan dari kelima elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *The People*, mengidentifikasi partisipan yang meliputi para peserta/wisatawan yang ikut dalam kegiatan wisata.

2. *The Attraction*, mengidentifikasi potensi kegiatan wisata edukasi kesenian yang ada dan dapat keterlibatan para wisatawan.
3. *Services and Facilities* , melakukan inventarisasi komponen yang mendukung aktivitas yang dilakukan serta fasilitas dan layanan jasa wisata yang ada dalam menunjang kegiatan wisata edukasi di Kampung Seni Kanoman.
4. *Transportation*, meneliti ketersediaan sarana yang mendukung pergerakan orang atau wisatawan didalam suatu daya tarik.
5. *The Informartion*, meneliti ketersediaan panduan dan petunjuk bagi para pengunjung untuk menemukan daerah tujuan wisata dan sumber daya manusia yang dapat mendampingi wisatawan untuk memperoleh pengetahuan atau fokus yang para pengunjung atau wisatawan fokuskan.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Formal**

Secara formal penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program Diploma IV, program studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

#### **2. Tujuan Operasional**

Terlepas dari tujuan formal, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan identifikasi potensi daya tarik wisata berbasis

kesenian yang dapat diterapkan di Kampung Seni Kanoman Kota Cirebon. Dan memberikan rekomendasi pengembangan wisata edukasi berbasis kesenian di Kampung Seni Kanoman Kota Cirebon yang akan menghasilkan aktivitas wisata edukasi untuk wisatawan yang datang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang berjudul Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kesenian di Kampung Seni Kanoman Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan wisata edukasi berbasis kesenian. Dan bagi penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan wisata edukasi serta dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah rencana daya tarik yang potensial di Kota Cirebon dalam kegiatan wisata edukasi berbasis kesenian yang kemudian dapat dikembangkan oleh instansi ataupun masyarakat sebagai pengembangan kota wisata berbasis budaya. Serta hasil kajian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DKOKP) kota Cirebon dalam memberikan rekomendasi pengembangan pariwisata di bidang edukasi dan budaya. Dengan rekomendasi pengembangan

tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan menunjukkan pengertian budaya Kota Cirebon dengan melakukan aktivitas budaya Kota Cirebon secara langsung.